

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN SARANA DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN JARO KABUPATEN TABALONG

AHMAD

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: ahmadjr581@gmail.com

ABSTRACT

Waste is waste material that is disposed of as waste material. the result of the production process, both industrial and household. The problem of environmental pollution due to the lack of waste management is a problem that has not been resolved in the region and is a serious burden and problem. This study aims to identify and analyze the relationship between knowledge, attitudes, and availability of facilities with waste management. This type of research is quantitative analytic with approach cross sectional. The population in this study was the entire community of Jaro District with a total of 3,075 people and a sample of 97 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The research instrument used is a questionnaire. The results of this study indicate that most of the waste management in Jaro District is lacking (53.6%). There is no relationship between knowledge and p-value 0.696, there is no relationship between attitudes and p-value 0.686, and there is no relationship between availability of facilities and p-value 0.503. For the Environment Agency (DLH) to provide services such as temporary garbage dumps for people in Jaro District so that it is easily accessible by the local community and also for garbage car transporters to take garbage more often so that garbage from the community does not accumulate a lot.

Keywords : Knowledge, Attitude, Availability of Facilities, Library Waste

ABSTRAK

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Masalah pencemaran lingkungan akibat minimnya pengelolaan sampah merupakan masalah yang pada wilayah belum teratasi dan menjadi beban serta permasalahan serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh masyarakat Kecamatan Jaro dengan jumlah 3.075 orang dan sampel yang diambil sebanyak 97 responden, teknik pengambilan sampel ini dengan cara *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro sebagian besar kurang (53,6%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan p-value 0,696, tidak ada hubungan sikap dengan p-value 0,686, tidak ada hubungan ketersediaan sarana dengan p-value 0,503. Untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar memberikan pelayanan seperti tempat

pembuangan sampah sementara untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Jaro supaya mudah dijangkau oleh masyarakat setempat dan juga untuk pengangkut mobil sampah agar lebih sering dalam mengambil sampah agar sampah dari masyarakat tidak menumpuk banyak.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjelaskan bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, dan sekarang naik 1 juta ton dari sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa sampah yang dihasilkan berdominan sampah organik yang mencapai sekitar 60%an sampah plastik yang mencapai 15% dari total timbulan sampah, terutama di daerah perkotaan (Aulia, 2019).

Masalah pencemaran lingkungan akibat minimnya pengelolaan sampah merupakan masalah yang pada beberapa wilayah belum teratasi dan menjadi beban serta permasalahan serius. Masalah tersebut muncul disebabkan karena sampah (khususnya sampah yang bersumber dari rumah tangga) tidak tertangani dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan lahan TPA, serta keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam hal pembiayaan menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan semakin kompleksnya masalah sampah tersebut. Melihat kondisi tersebut, penanganan tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah saja, namun idealnya masalah penanganan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah. Karena pada dasarnya masyarakat mempunyai potensi besar dalam memberikan kontribusinya dalam hal pengelolaan sampah (Krisnani, 2017).

Pada tahun 2018 volume sampah yang dihasilkan rata-rata 65 ton/hari khususnya TPA Maburai. Berdasarkan data saat ini Kabupaten Tabalong dengan jumlah penduduk \pm 247.106 jiwa berpotensi setiap harinya menambah jumlah (*volume*) sampah seiring dengan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dapat

dibayangkan jika sampah sebanyak itu tidak mampu dikelola tentu akan menimbulkan banyak masalah terutama pencemaran terhadap lingkungan. Dalam konteks lokal, peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan di Kabupaten Tabalong semakin bertambah seiring dengan perbaikan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hingga saat ini, penanganan dan pengelolaan sampah tersebut masih belum optimal. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan (Arifin, 2020).

Permasalahan di Desa Jaro saat ini tentang pengetahuan sampah masih kurang kesadarannya oleh masyarakat setempat dan sikap untuk memilah mana sampah yang organik dan non organik belum maksimal, serta ketersediaan sarana pembuangan sampah yang masih belum mencukupi. Sehingga kebiasaan masyarakat di Desa Jaro yang mengumpulkan sampah dengan cara langsung membakarnya tanpa dipilah terlebih dahulu.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik mengambil judul “Hubungan pengetahuan, sikap masyarakat, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.”

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran pengelolaan sampah dan mengidentifikasi serta menganalisis hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah dan hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi dalam melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Notoatmodjo, 2018). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai penyusunan skripsi hingga selesai waktu penelitian secara keseluruhan dari bulan April hingga bulan Agustus 2021.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong di bulan Juni 2020 sebanyak 3.075 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui besarnya sampel yang di perlukan adalah dengan menggunakan rumus slovin (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{3.075}{1 + 3.075(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.075}{1 + 3.075(0,01)}$$

$$n = \frac{3.075}{1 + 30,75}$$

$$n = \frac{3.075}{31,75}$$

$$n = 97 \text{ Orang}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Ketentuan responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah:

1. Masyarakat Desa Nalui, Desa Shabah, Desa Batung, dan Desa Jaro Atas yang ada di Kecamatan Jaro.
2. Bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan (*Informed Consent*) penelitian dan melakukan pengisian kuesioner hingga selesai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong (Notoatmodjo, 2010).

Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari responden melalui kuesioner. Data tersebut berupa hasil kuesioner tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, 2010 proses pengolahan data dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut.

2. *Coding*

Setelah semua data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*. Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. *Scoring*

Scoring adalah memberikan *score*/ nilai kepada setiap jawaban dari

pertanyaan/ kuesioner mulai dari yang terendah dan tertinggi.

a. Variabel pengelolaan sampah

- 1) Baik apabila tidak membuang sampah sembarangan
- 2) Kurang apabila membuang sampah sembarangan

a) Variabel pengetahuan

- (1) Baik jika jawaban yang ditunjukkan benar 76%-100%
- (2) Cukup jika jawaban benar 56%-75%
- (3) Kurang jika jawaban benar <56%

b) Variabel sikap

- (1) Sangat setuju diberi skor (4) pada pertanyaan positif, sedangkan skor (1) dalam pertanyaan negatif.
- (2) Setuju diberi skor (3) pada pertanyaan positif, sedangkan skor (2) dalam pertanyaan negatif.
- (3) Tidak setuju diberi skor (2) pada pertanyaan positif, sedangkan skor (3) dalam pertanyaan negatif.
- (4) Sangat tidak setuju diberi skor (1) pada pertanyaan positif, sedangkan (4) dalam pertanyaan negatif.

Cara menghitung sikap:

Sikap = nilai tertinggi – nilai terendah

Penentuan sikap:

Nilai tertinggi = 4x10
(jumlah soal) = 40

Nilai terendah = 1x10
(jumlah soal) = 10

Range = 40-10 = 30, jadi
30:2= 15

Sikap positif (+) adalah jika nilai antara 26-40, dan sikap negatif (-) adalah jika nilai antara 10-25.

- c) Variabel ketersediaan sarana
- (1) Ada : 1
 - (2) Tidak ada : 2

4. *Entry*

Entry adalah proses memasukan data ke dalam program komputer/ laptop yang dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan menganalisis data.

5. *Tabulating*

Mengelompokkan data sesuai variable yang akan diteliti untuk memudahkan menganalisis data. Memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

6. *Procesing*

Setelah diedit dan dikoding diproses melauli program komputerisasi.

7. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan agar menghindari kemungkinan kesalahan dalam pemberian kode, ketidak lengkapan yang nantinya dilakukan pembetulan.

Cara Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik atau kategorik setiap variable penelitian. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan adalah pengetahuan masyarakat, sikap, ketersediaan sarana, dan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan analisis tabulasi silang pada masing-masing variabel terikat untuk mencari hubungan yang bermakna. Proses analisis ini dapat menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan kolerasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat ini adalah hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi Square*

O = Nilai Observasi

E = Nilai ekspektasi (harapan)

E = Frekuensi yang diharapkan

Menurut Sutanto Priyo Hastono (2016) syarat uji *Chi square*:

- a. Digunakan pada data diskrit, 2 kategori atau lebih.
- b. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan seharusnya maka gunakan uji *pearson Chi Square* dan juga *Expected (E)* tidak boleh kurang dari angka 5 untuk *cells*.
- c. Bila tabel 2x2 dan tidak ada *Expected (E)* <5, maka uji yang dipakai adalah *Continuity Correction*.
- d. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected (E)* <5, maka uji yang dipakai adalah *fisher's Exact Test*.
- e. Untuk menyimpulkan hasil *statistic* sebagai berikut:
 - 1) Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - 2) Jika $p \geq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Data demografi tempat penelitian yaitu Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan luas wilayah 289,46 km² atau 8,10% dari luas wilayah Kabupaten Tabalong, Kecamatan Jaro terletak di bagian utara Kabupaten Tabalong.

Batas-batas Wilayah Kecamatan Jaro:

- Sebelah Utara berbatasan Provinsi Kalimantan Timur.
- Sebelah Timur berbatasan Provinsi Kalimantan Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Muara Uya.
- Sebelah Barat berbatasan Kecamatan Muara Uya.

Potensi Terbesar yang Dimiliki Kecamatan Jaro:

- Sektor Pertambangan.
- Sektor Pertanian.
- Sektor peternakan.
- Sektor Perkebunan.

Potensi Pariwisata yang Dimiliki Kecamatan Jaro:

- Terjun Lano (Desa Lano).
- Danau Sampalang/ Danau Cermin (Desa Purui).
- Goa Liang Tapah (Desa Garagata)
- Loknila (Desa Taratau).

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat khususnya yang berada di Kecamatan Jaro yang telah ditetapkan sebanyak 97 responden dengan cara mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Karakteristik responden yang didapatkan dari data responden yaitu sebagai berikut:

a. Umur

Distribusi frekuensi umur responden di Kecamatan Jaro dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Kecamatan Jaro

Umur	n	(%)
20-30	63	64,9
31-40	25	25,8
41-50	9	9,3
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur 20-30 tahun adalah responden terbanyak dengan jumlah 63 orang responden (64,9%).

b. Pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Kecamatan Jaro dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Jaro

Pendidikan	n	%
SD	11	11,3
SMP/SLTP	19	19,6
SMA/SLTA	59	60,8
AKADEMI/PT	8	8,2
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak di Kecamatan Jaro adalah SMA/SLTA sebanyak 59 responden (60,8%).

c. Pekerjaan

Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Kecamatan Jaro dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Kecamatan Jaro

Status Pekerjaan	n	%
Bekerja	54	55,7
Tidak Bekerja	43	44,3
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 97 responden status pekerjaan dengan kategori bekerja sebanyak 54 responden (55,7%).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksudkan untuk mendiskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu Pengelolaan Sampah sedangkan variabel bebasnya yaitu, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana. Variabel tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Perilaku	n	(%)
Baik	45	46,4
Kurang	52	53,6
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden diperoleh sebanyak 52 responden (53,6%) yang berperilaku kurang.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Pengetahuan	n	%
Baik	20	20,6
Cukup	40	41,2
Kurang	37	38,1
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (41,2%).

c. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Sikap	n	%
Positif	55	56,7
Negatif	42	43,3
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 55 responden (56,7%).

d. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Ketersediaan Sarana	n	%
Ada	69	71,1
Tidak Ada	28	28,9
Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 69 responden (71,1%) memiliki sarana untuk membuang sampah.

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk menghubungkan antara variabel terikat dengan variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu Pengelolaan Sampah dan variabel bebasnya yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana. Hasil uji bivariat disajikan sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Tabel 8. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	40,0	12	60,0	20	100	0,696
Cukup	18	45,0	22	55,0	40	100	
Kurang	19	51,4	18	48,6	37	100	
Jumlah	45	46,4	52	53,6	97	100	

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa responden paling banyak yang memiliki pengetahuan cukup dan pengelolaan sampah kurang sebanyak 22 responden (55,0%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0,696$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

b. Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Tabel 9. Distribusi Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	27	49,1	28	50,9	55	100	0,686
Negatif	18	42,9	24	57,1	42	100	
Jumlah	45	46,4	52	53,6	97	100	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa responden paling banyak yang memiliki sikap positif dan pengelolaan sampah kurang 28 responden (50,9%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0,686$, artinya tidak ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Tabel 10. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Ketersediaan Sarana	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Ada	34	49,3	35	50,7	69	100	0,503
Tidak Ada	11	39,3	17	60,7	28	100	
Jumlah	45	46,4	52	53,6	97	100	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa responden yang mempunyai ketersediaan sarana dan pengelolaan sampah kurang sebanyak 35 responden (50,7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value}=0,503$, artinya tidak ada hubungan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa responden yang melakukan pengelolaan sampah baik sebanyak 45 orang (45,4%) dan responden yang melakukan pengelolaan sampah kurang sebanyak 52 orang (53,6%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang melakukan pengelolaan sampah kurang sebanyak 52 orang (53,6%). Pengelolaan sampah ini merupakan yang paling dominan, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang cukup dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar serta sikap dan ketersediaan sarana yang mencukupi sehingga memicu seseorang berperilaku kurang terhadap pengelolaan sampah.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan, perilaku yang kurang terhadap kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak mengenal tingkatan pendidikan serta status sosial, kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan disamping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa saja yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar (Nurdin, 2004).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (20,6%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (41,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (38,1%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup mendominasi sebanyak 40 responden (41,2%), hal ini merupakan gambaran bahwa masyarakat kurang menyadari

tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan dan dampaknya apa saja yang akan ditimbulkan apabila kebiasaan membuang sampah sembarangan. Tingkat pengetahuan responden mempengaruhi perilaku mengelola sampah dengan baik, responden yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tergolong berpengetahuan cukup artinya dengan cukupnya pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah akan mempengaruhi perilaku masyarakatnya sendiri. Menurut pendekatan perilaku memperkenalkan apa yang disebut *cognitive process* yaitu proses mental dimana orang mendapatkan, mengorganisasikan dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakan. Jadi proses mental seseorang menggunakan pengetahuannya tentang pembuangan sampah rumah tangga sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak ragam sumber informasi atau penyuluhan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan orang tersebut (Azwar, 2005).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 55 responden (56,7%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 42 responden (43,3%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif lebih dominan yaitu sebanyak 55 responden (56,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan ke responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif, kebanyakan masyarakat

menyatakan setuju terhadap pengelolaan sampah namun kebiasaan mereka bahwa sampah yang masih bisa didaur ulang mereka bakar begitu saja.

4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa responden yang mempunyai ketersediaan sarana yaitu sebanyak 69 responden (71,1%) dan responden yang tidak memiliki sarana sebanyak 28 responden (28,9%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sarana lebih banyak yaitu 69 responden (71,1%). Hal ini terjadi pada sebagian masyarakat yang mempunyai sarana tetapi masih berperilaku kurang atas mengelola sampah dengan baik, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adanya sarana alat transportasi truk sampah tetapi pengambilannya ke desa-desa yang begitu lama sehingga membuat sampah yang ada di masyarakat menjadi tertumpuk sehingga masyarakat lebih memilih dibakar langsung dan juga tempat pembuangan sementara (TPS) yang belum ada karena terkendalanya suatu lahan.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro. Hal ini diperkuat melalui uji perhitungan *pearson Chi Square* sesuai pada Tabel 8 pada tingkat kemaknaan (α)=0,05 dengan tingkat signifikan yang penulis temukan yaitu $p=0,696$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah masih tergolong

cukup yaitu terdapat 40 responden yang memiliki pengetahuan cukup dari 97 responden. Sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perilaku positif dalam perubahan (Notoatmodjo, 2003).

Dengan demikian pengetahuan perlu ditingkatkan lagi agar pembuangan dan pengelolaan sampah sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu memenuhi syarat kesehatan, peningkatan penyuluhan maupun informasi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

6. Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro

Dalam penelitian ini tidak adanya hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro. Hal ini diperkuat melalui uji perhitungan *Continuity Correction* sesuai pada Tabel 9 pada tingkat kemaknaan (α)=0,05 dengan tingkat signifikan yang penulis temukan yaitu $p=0,686$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Sikap responden terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro masih tergolong positif yaitu dimana terdapat 55 responden dari 97 responden. Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Surahma, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terdapat 6 responden (7,8%) yang bersikap tidak baik dan terdapat 71 responden (92,2%) yang bersikap baik. Diperoleh nilai $p=0,686$ dengan $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut

Newcomb seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa “sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan notif tertentu” (Notoatmodjo, 2007).

7. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro. Hal ini diperkuat melalui perhitungan *Continuity Correction* sesuai pada Tabel 10 pada tingkat kemaknaan (α)=0,05 dengan tingkat signifikan yang penulis temukan yaitu $p=0,503$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dimana masih banyak responden yang memiliki ketersediaan sarana sampah yaitu dimana terdapat 69 responden (71,1%) dari 97 responden, sarana yang disediakan di Kecamatan Jaro sudah cukup memadai tetapi untuk sebagian desa masih ada yang belum terpenuhi untuk ketersediaan sarana seperti masih tidak memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) dikarenakan lahan yang belum ada untuk dijadikan tempat (TPS), dan pengangkutan dengan mobil sampah yang datang setiap 1 kali dalam seminggu setiap hari kamis membuat sampah yang ada dimasyarakat menumpuk dan lebih memilih untuk langsung membakarnya di halaman rumah responden. Menurut L Green faktor pendukung perilaku seseorang salah satunya adalah tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku kurang dalam pengelola sampah yaitu sebanyak 52 responden (53,6%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan pengelolaan sampah yaitu sebanyak 40 responden (41,2%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif dengan pengelolaan sampah sebanyak 55 responden (56,7%).
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah sebanyak 69 responden (71,1%).
5. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro dengan $p\text{-value}=0,696$.
6. Tidak ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro dengan $p\text{-value}=0,686$.
7. Tidak ada hubungan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro dengan $p\text{-value}=0,503$.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong
Untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH) agar memberikan pelayanan seperti tempat pembuangan sampah sementara untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Jaro supaya mudah dijangkau oleh masyarakat setempat dan juga sarana mobil sampah untuk lebih sering dalam pengangkutan agar sampah di masyarakat tidak menumpuk begitu banyak.
2. Bagi Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepeduliannya terhadap lingkungan disekitar agar sama-sama memelihara dan mentaati peraturan yang ada dalam mengelola sampah dan tidak membuang sampah dengan sembarangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan meneliti variabel-variabel lain seperti, dukungan keluarga, dan sosial budaya yang terkait dengan perilaku mengelola sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Chandra, SKM., M.Kes, selaku Kepala Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, kepada Ibu Meilya Farika Indah, SKM., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Zuhripal Hadi, SKM., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan

Septyan, A. R. 2019. *Pengertian, Jenis, Penyakit, Energi, dan Dampak Buruk*. Retrieved Juni 25, 2021, from foresteract.com: <https://foresteract.com/sampah/>.

Jurnal

Arifin, J. 2020. *Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 Dilihat dari Aspek Komunikasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong Tabalong*. Program Studi Administrasi Publik Sekolah Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung-Tabalong, 3, 2.

Brotojoyo, E. 2020. *Pendampingan dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi Melalui Bank Sampah di Komplek Perumahan Banyuanyar Surakarta*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4, 2.

Darmawan, A. 2014. "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Bima Nusa Tenggara Barat". Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 10 (2), hal. 175-186.

Hetty, K. H. 2017. *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengelola Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2), 129-389.

Jumarianta. 2017. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar*. Vol. 2, No. 2. Banjarmasin: As Siyasah ISSN 2549-1865.

Juniartini, N. L. 2020. *Pengelolaan Sampah dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*. Jurnal Bali Membangun Bali, 1, 1.

Kahfi, A. 2017. *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah*, 4, 1.

Nurislam, J. S. 2020. *Pemanfaatan Youtube dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Rw. 06 Cibeber Mengenai Pengelolaan Sampah*. Jurnal Comm-Edu, 3, 2.

Rahim, I. R. 2014. *Studi Karakteristik Sampah Kantor Walikota Makassar dan Alternatif Pengolahannya*. 2.

- Windraswara, Rudatin, dan Dyah A.B. Prihastuti. 2017. *Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan*. Semarang: Unnes Journal of Public Health ISSN 2252-6781.
- Yuliana, E. 2017. *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Diakses dari http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf.
- Setiawan, A. 2010. *Metodologi Penelitian kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung.
- Sutanto Priyo Hastono. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Syam, Riskawati. 2018. *Pengelolaan Sampah di Pasar Terong Kota Makassar*. Makassar: Jurusan PPKn Universitas Negeri Makassar.

Buku

Azrul, Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2011. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Institut Teknologi Sepuluh November.

Nuridin, Muhammad. 2004 dalam Akhmad Murdhani, 2016. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie.

Pedoman Skripsi. 2021. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Banjarmasin.

Skripsi

Nisa, Nizzatur Ro'fatin, Sri Indrahti, dan Heriyanto. 2013. *Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi D3 Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip*. Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Tri Darmoko, Hendro. 2018. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Masyarakat Desa Doho Kec. Dolopo tentang Kegiatan Donor Darah di Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Madiun*. Skripsi Stikes Bhakti Mulia Madiun.